

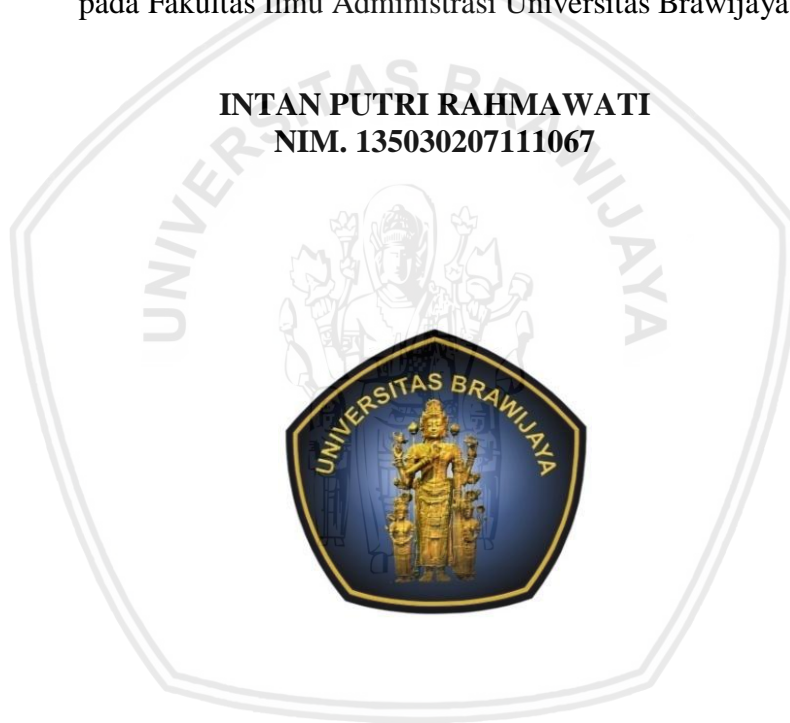
**PENGARUH *VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED*, *VALUE ADDED HUMAN CAPITAL*,
dan *STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED*
TERHADAP PBV**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**INTAN PUTRI RAHMAWATI
NIM. 135030207111067**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

2019

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

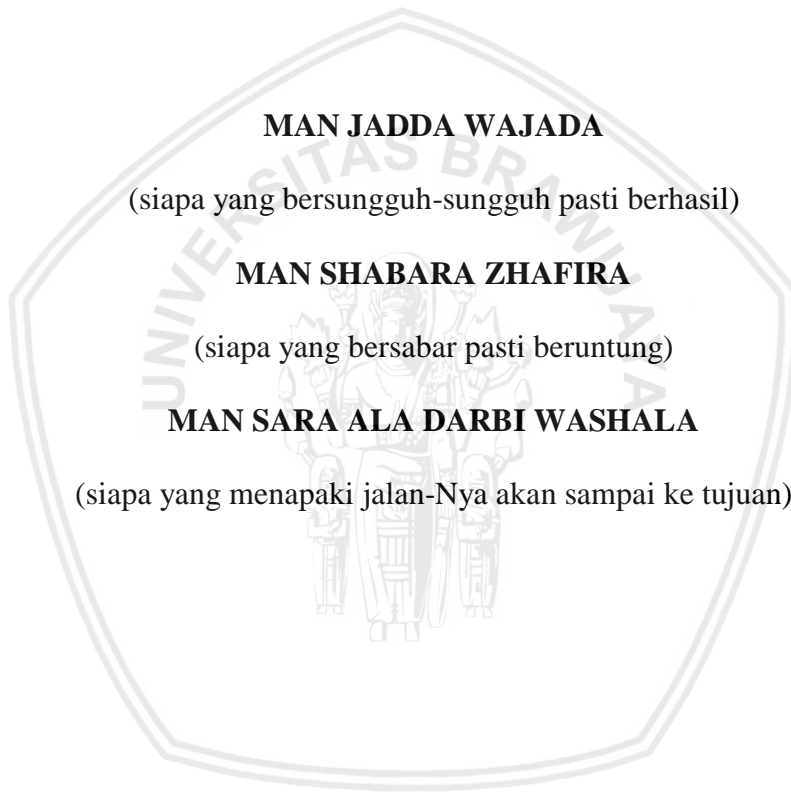
(siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

MAN SHABARA ZHAFIRA

(siapa yang bersabar pasti beruntung)

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

(siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan)



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2019
Jam : 09.00
Skripsi atas nama: Intan Putri Rahmawati
Judul : Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* Terhadap PBV (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua


Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota,

Anggota,


Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001


Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP
NIP. 19770420 200502 2 001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap PBV (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Disusun oleh : Intan Putri Rahmawati

NIM : 135030207111067

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis

Malang, 21 November 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Ari Darmawan, S.AB, M.AB
NIP. 2012018009141001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 21 November 2019

Mahasiswa



Intan Putri Rahmawati

NIM : 135030207111067

RINGKASAN

Intan Putri Rahmawati. 2019. Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap PBV (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Dr. Ari Darmawan. S.AB., M.AB, 90 halaman + vii

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dengan komponen *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* secara simultan dan parsial terhadap PBV. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari BEI. Teknik pemilihan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan, diperoleh dua puluh perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan didapatkan dengan nilai dari F_{hitung} 20,281 dengan tingkat signifikansi 0,00. Tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya variabel *independent intellectual capital* yang diproaksikan (VACA, VAHU, dan STVA), mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada variabel *dependent* (PBV). Penelitian ini menemukan bahwa *capital employed* (VACA) adalah variabel yang paling dominan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari nilai sig dan nilai t variabel *physical capital* (VACA) memiliki nilai tertinggi.

Kata Kunci : VACA, VAHU, STVA, PBV

SUMARRY

Intan Putri Rahmawati. 2019. The Influence of *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, and *Structural Capital Value Added* to PBV (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Year 2015-2017). Dr. Ari Darmawan. S.AB., M.AB, 90 pages + vii

This research aims to determine the effect of intellectual capital with components of *value added capital employed*, *value added human capital*, and *structural capital value added* simultaneously on PBV. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The population of this research is the invoice companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The data used are secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies obtained from IDX. The sample selection technique is by *purposive sampling method*. Based on the criteria determined, twenty companies were sampled. The analysis used is multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that simultaneous hypothesis testing is obtained with the value of F count 20,281 with a significance level of 0.00. The significance level is < 0.05 , which means that the independent intellectual capital variables that are proxied (VACA, VAHU, and STVA) have a significant positive effect on the dependent variable (PBV). This study found that capital employed (VACA) was the most dominant variable in the value of the company. The judging from the value of sig and t value of the variable *physical capital* (VACA) has the highest value.

Keywords: VACA, VAHU, STVA, PBV.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “. Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap PBV (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti tidak jarang mengalami berbagai kendala dengan proses yang panjang dalam penyelesaiannya. Namun, kendala tersebut dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Dosen Pembimbing yang mengarahkan dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyusun skripsi, dan bersedia meluangkan waktu sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh dosen pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Ibunda Hj. Badrah Ekawati, ayahanda H. A. Rahman peneliti yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi, doa, kasih sayang, dan semangat yang luar biasa bagi peneliti selama ini. Gelar ini merupakan wujud amanah dan sedikit persembahan yang peneliti berikan kepada kedua orang tua.
8. Nenekku Hj. Halimah serta seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang tiada henti bagi peneliti untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
9. Aprilia, Aura, Setyo, Nadya, Fifi dan Fahyuning teman-teman kampus yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi selama ini.
10. Sahabat – sahabat tercinta (Ratih, Anggi, Fany, Ayu) yang memberikan motivasi, dukungan dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini.
11. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari baik dalam penulisan, penyusunan, dan penyajian materi dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca atas segala kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. <i>Resource Based Theory</i>	19
C. Teori <i>Stakeholder</i>	20
D. Modal Intelektual	22
1. Pengertian Modal Intelektual	22
2. Komponen Modal Intelektual.....	25
3. <i>Value Added Intellectual Coefficients</i>	27
E. Nilai Perusahaan	33
1. Pengertian Nilai Perusahaan	33
2. Tujuan Nilai Perusahaan	34
3. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan	34
4. Pengukuran Nilai Perusahaan	35
5. Pengertian <i>Price to Book Value</i>	36
6. Pengukuran <i>Price to Book Value</i>	36

7. Kelebihan dan Kelemahan <i>Price to Book Value</i>	37
8. Faktor yang Mempengaruhi <i>Price to Book Value</i>	38
F. Pengaruh Antar Variabel Penelitian	38
G. Model Konsep	40
H. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
1. Variable Bebas	44
2. Variabel Terikat	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Autokorelasi	52
c. Uji Multikonearitas	53
d. Uji Heteroskedastisitas	54
3. Analisis Statistik Inferensial	55
a. Analisis Regresi Linier Berganda	55
4. Uji Hipotesis	55
a. Uji F (Simultan)	56
b. Uji T (Parsial)	56
5. Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	58
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	58
2. Visi dan Misi	60
B. Gambaran Umum Perusahaan	60
C. Penyajian Data	66
1. Data untuk Memperhitungkan Nilai dari Variabel	66
a. <i>Value Added</i> (VA)	66
b. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA)	67
c. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU).....	67
d. <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA).....	68
e. <i>Price to Book Value</i> (PBV)	69
D. Analisis Data	70

1. Analisis Statistik Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Autokorelasi	76
c. Uji Multikolinieritas	77
d. Uji Heteroskedastisitas	79
3. Analisis Linear Berganda	80
a. Persamaan Regresi	80
4. Koefisien Determinasi	81
5. Pengujian Hipotesis	82
a. Hipotesis I (Uji F)	82
b. Hipotesis II (Uji T)	83
E. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2 Parameter Efisiensi Modal Intelektual	32
Tabel 3 Proses Pemindaian Sampel	48
Tabel 4 Nama – Nama Perusahaan	49
Tabel 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	53
Tabel 6 Data <i>Value Added</i>	66
Tabel 7 Data <i>Value Added Capital Employed</i>	67
Tabel 8 Data <i>Value Added Human Capital</i>	68
Tabel 9 Data <i>Structural Capital Value Added</i>	69
Tabel 10 Data <i>Price to Book Value</i>	69
Tabel 11 Deskriptif <i>Value Added Capital Employed</i>	70
Tabel 12 Deskriptif <i>Value Added Human Capital</i>	71
Tabel 13 Deskriptif <i>Structural Capital Value Added</i>	73
Tabel 14 Deskriptif <i>Price to Book Value</i>	74
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 16 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 18 Persamaan Regresi	80
Tabel 19 Koefisien Korelasi dan Determinasi	81
Tabel 20 Hasil Uji F	83
Tabel 21 Hasil Uji T	84

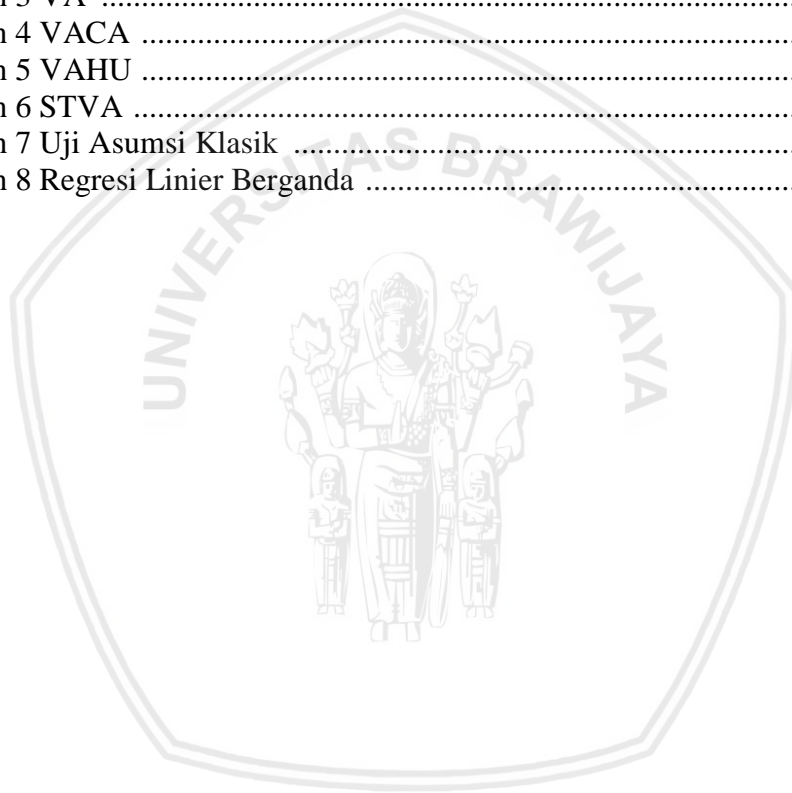
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sektor Investor Asing	7
Gambar 2 Model Konsep	41
Gambar 3 Model Hipotesis	41
Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output	97
Lampiran 2 Input	100
Lampiran 3 VA	103
Lampiran 4 VACA	104
Lampiran 5 VAHU	105
Lampiran 6 STVA	106
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	108
Lampiran 8 Regresi Linier Berganda	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan dunia bisnis saat ini, cenderung mengarah kepada perkembangan era ekonomi baru yang menitik beratkan pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud (*intangibile assets*). Aktiva tidak berwujud (*intangibile assets*) adalah aset *non-moneter* yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka).

Persaingan usaha yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara dan strategi untuk memenangkan persaingan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah mengubah proses bisnis yang sebelumnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan adalah berdasarkan ilmu pengetahuan (Suarjuwono dan Kadir 2003). Perkembangan bidang ekonomi serta teknologi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya

terletak pada kepemilikan aktiva berwujud saja, tetapi aset tidak berwujud juga menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja perusahaan serta keberlanjutan perusahaan. Organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Bahkan Starovic *et al.* (2003) menemukan bahwa “Pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis”.

Industri yang sebelumnya bertumpu pada aset berwujud menjadi tergantung pada aset tidak berwujud. Pentingnya peran dan kontribusi aset tidak berwujud dapat dilihat pada perbandingan antara nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) pada perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan (Fajarani dan Firmansyah, 2012). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah *Intellectual Capital* (Petty dan Guthrie dalam Subkhan dan Citraningrum, 2010).

Modal intelektual terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital*) dan modal pelanggan (*customer capital*). Ketiga modal tersebut menjadi inti dari perusahaan untuk memberikan keuntungan dimasa depan, dengan pengaturan, pemeliharaan dan pentrasformasian secara baik. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. “Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah” (Chen *et al.*, 2005).

Hal ini selaras dengan pendapat Appuhami (2007) menyatakan semakin besar nilai modal intelektual (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Abidin (2000) juga menyatakan *market value* terjadi karena masuknya konsep modal intelektual yang merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Bagi para akuntan ini merupakan tantangan baru untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Ulum (2009) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* pada umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari asset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, semakin meningkat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku, aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut menunjukkan adanya *hidden value* (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga mampu memberikan informasi mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi

menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pengetahuan (*knowledge*) hari ini semakin bergerak dinamis dari masa ke masa, dan semakin menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peran penting dalam setiap keputusan yang di ambil oleh manusia. Senada pula jika dikaitkan dengan kepentingan perusahaan dalam usaha mendapatkan keuntungan secara maksimal. Pengetahuan juga memegang peran penting dalam setiap keputusan yang harus diambil oleh perusahaan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pengetahuan sudah tentu akan memberikan kontribusi secara sangat baik bagi perusahaan. Hal ini, ditunjukkan dari ide dan inovasi yang dimiliki ataupun di desain oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya.

Ide dan inovasi merupakan suatu aset yang tak berwujud, yang sulit untuk di tiru dan di gandakan, sehingga kedua hal itu akan memberikan nilai lebih untuk perusahaan, jika perusahaan mampu mengelolanya secara baik. Pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan juga dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik (Sudibya dan Restuti, 2014).

Modal intelektual mampu memberikan informasi kepada investor dalam pemilihan berinvestasi, sehingga investor mampu memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu mengolah modal

intelektualnya secara optimal dengan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan tersebut. Modal intelektual merupakan konsep yang baik apabila diterapkan oleh perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan berimbas pada investasi yang meningkat bagi perusahaan sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut dengan peningkatan pada nilai perusahaannya. Hal ini juga akan membawa pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

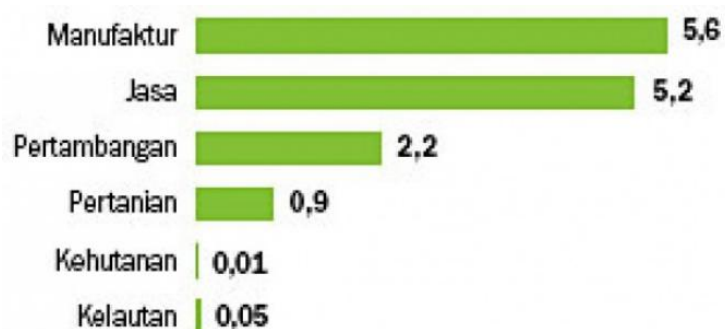
Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai saham tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio price to book value*. *Price to Book Value* (PBV), karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan.

Price to Book Value merupakan rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan disebut sebagai nilai buku. Nilai buku dapat diukur dengan membagi jumlah ekuitas saham terhadap jumlah saham beredar. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampur

menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan, PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemegang saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Soliha dan Taswan, 2002).

Pemerintah Indonesia membuat *Making Indonesia 4.0* untuk menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Kementerian Perindustrian telah merancang *Making Indonesia 4.0* sebagai sebuah *roadmap* yang terintegrasi untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era revolusi industri 4.0 dimana sektor manufaktur menjadi prioritas utamanya karena diharapkan sektor manufaktur sebagai sektor *mainstream* dalam pembangunan nasional dan melalui penerapan industri 4.0, akan lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menciptakan produk berkualitas (Kemenperin.go.id).

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan bahwa Sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) nasional, yakni hingga 19,86% sepanjang tahun 2018 dan menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin.go.id). Selain itu, sektor manufaktur menjadi sektor yang paling diminati oleh investor asing dalam menanamkan dananya.



Gambar 1 Sektor yang diminati Investor Asing Tahun 2018
Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED, VALUE ADDED HUMAN CAPITAL, DAN STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED TERHADAP PBV (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *value added capital employed* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV?
2. Apakah *value added human capital* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV?
3. Apakah *structural capital value added* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV?

4. Apakah *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari *value added capital employed* terhadap PBV.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari *value added human capital* terhadap PBV.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari *structural capital value added* terhadap PBV.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* terhadap PBV.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan serta hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi maupun landasan teori tentang *value added capital employed*, *value added human capital*,

structural capital value added dan PBV. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan pada bidang yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat untuk lebih memahami apa arti dari modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, juga dapat mempermudah memberi gambaran secara umum mengenai pokok-pokok isi skripsi. Berikut ini penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori, pendapat dan pandangan yang berkaitan dengan modal

intelektual dan nilai perusahaan, penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel, model konsep dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan serta jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan tentang gambaran umum tempat penelitian, gambaran umum perusahaan yang diteliti, serta hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Dewi dan Isyunwardhana (2014)

Penelitian Dewi & Isyunwardhana (2014) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 24 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur, regresi linier berganda, dan regresi linier sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelektual terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Intellectual capital tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mempengaruhi secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening, secara bersamaan atau sebagian. VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan secara simultan atau sebagian. VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi tahun 2010-2012.

2. Handayani (2015)

Penelitian Handayani (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual berdasarkan *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)* yang terdiri dari *value added human capital (VAHC)*, *value added capital employed (VACE)*, dan *structural capital value added (SCVA)* terhadap nilai perusahaan yang diukur berdasarkan *price to book value (PBV)*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Metode pengumpulan sampel adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2012-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual yang terdiri dari *value added human capital (VAHC)*, *value added capital employed (VACE)*, dan *structural capital value added (SCVA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa VAHC, VACE, dan SCVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Ainunnisa (2016)

Penelitian dari Ainunnisa (2016) menguji pengaruh komponen *intellectual capital: value added capital employed, value added human capital, dan value added structural capital* terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada

tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diambil dari laporan keuangan 2013-2015 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan, serta menggunakan *purposive sampling method*, dan mempunyai kriteria seleksi untuk pemilihan sampel. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Susanti (2016)

Penelitian Susanti (2016) bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. Variabel independen dalam penelitian ini *Intellectual Capital* dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diproaksikan dengan *Tobin's Q*, PBV, dan PER. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 yang berjumlah 43 perusahaan. Penentuan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Hasil dari penelitian Susanti (2016) menunjukkan bahwa ketiga indikator *Intellectual Capital* yaitu VACA, VAHU, dan STVA, dimana indikator VACA yang paling dominan dalam membentuk variabel *Intellectual Capital* (VAIC™) dalam perusahaan perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan.



Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi & Isyunwardhana (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2010-2012.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. VACA, VAHU, dan STVA 3. Nilai Perusahaan 4. <i>Return on Asset (ROA)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. <i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan. 3. VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap return on asset perusahaan secara simultan atau sebagian. 4. VACA, VAHU, dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 	Variabel yang digunakan sama yaitu VACA, VAHU, STVA, dan Nilai Perusahaan.	Dalam penelitian ini beberapa variabel yang digunakan sama kecuali adanya variabel intervening yaitu ROA.

Lanjutan Tabel 1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Handayani (2015)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHC) 2. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACE) 3. <i>Structural Capital Value Added</i> (SCVA) 4. Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual yang terdiri dari VAHC, VACE, dan SCVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. VAHC, VACE dan SCVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 	Variabel yang digunakan sama yaitu VAHC, VACE, SCVA, dan Nilai Perusahaan	Dalam Penelitian ini tidak ada perbedaan karena variabel yang digunakan sama.

Lanjutan Tabel 1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ainunnisa (2016)	Pengaruh Komponen <i>Intellectual Capital: value added capital employed, value added human capital</i> , dan <i>structural capital value added</i> terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor Perbankan di BEI tahun 2013-2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) 2. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) 3. <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) 4. Nilai Perusahaan (PBV) 5. <i>Intellectual Capital</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 2. VACA dan STVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 3. VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 	Variabel yang digunakan sama yaitu VACA, VAHU, STVA, dan Nilai Perusahaan yang diproaksikan oleh PBV.	Dalam Penelitian ini tidak ada perbedaan karena variabel yang digunakan sama.

Lanjutan Tabel 1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Susanti (2016)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2013-2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Nilai Perusahaan yang diproaksikan dengan <i>Tobin's Q</i>, PBV, dan PER. 	1. VACA berpengaruh paling dominan dalam mempengaruhi variabel <i>Intellectual Capital</i> di dalam Perusahaan.	Variabel yang digunakan sama yaitu <i>Intellectual Capital</i> dan PBV.	Dalam penelitian ini beberapa variabel yang digunakan sama kecuali Nilai Perusahaan yang diproaksikan oleh <i>Tobin's Q</i> dan PER.



B. *Resources Based Theory*

Resource Based Theory awalnya dikenalkan oleh Penrose pada tahun 1959, lalu dikembangkan oleh Wenerfelt pada tahun 1984, Barney & Grant pada tahun 1991. Penrose menyatakan bahwa sumber daya dalam perusahaan akan memberikan karakter yang berbeda untuk tiap-tiap perusahaan (Penrose dalam Ulum, 2013:22-23). *Resource Based Theory* (RBT), menyatakan perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah ditiru, dan tidak ada penggantinya karena dengan sumber daya yang unggul perusahaan dapat menerapkan strategi bisnis dengan baik (Gaol, 2014:697). *Resource Based Theory* untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus dapat mengelola dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sumber daya yang memenuhi kriteria “VRIN” agar dapat memberikan keunggulan kompetitif serta kinerja perusahaan yang maksimal (Madhani dalam Anugraheni, 2010:28-29). Kriteria VRIN adalah:

1. *Valuable*/Berharga (V): Sumber daya yang berharga jika dapat memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan;
2. *Rare*/Langka (R): Sumber daya yang sulit untuk ditemukan di antara pesaing dan bisa menjadi potensi perusahaan. Sumber daya harus langka atau unik agar perusahaan dapat menawarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, karena mereka tidak dapat

- merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain;
3. *Imperfect Imitability* (I): Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak dapat meniru sumber daya tersebut;
 4. *Non-Substitutability* (N): *Non-substitusi* sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan *alternative* sumber daya lain. Disini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Modal intelektual dalam *Resource Based Theory* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang *valuable* dan *imperfectly imitable*, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan yang berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan.

C. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menurut Freeman (1984:37) adalah: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” Individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Chariri & Ghazali (2007:409) mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (*share holders*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Grimble *and* Wellard (1996) melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan suatu penjelasan bahwa

teori stakeholder berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak dan dalam suatu aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dan dalam, yang kesemuanya dapat disebut sebagai *stakeholders*. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Dasar dari teori stakeholder adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori stakeholder adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Menurut Gray *et., al* (1994:53) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholders sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful* stakeholder, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya.

D. Model Intelektual

1. Pengertian Modal Intelektual

Sampai saat ini definisi mengenai modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda oleh beberapa peneliti. Menurut Bontis (1998) modal intelektual adalah seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Menurut Mouritsen (1998) modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pramestiningrum (2013) mendefinisikan modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan. Sawarjuwono & Kadir (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Dari definisi tersebut peneliti mendefinikan bahwa modal intelektual merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang

dapat memberikan nilai lebih pada perusahaan di masa yang akan datang jika digunakan secara maksimal.

Beberapa ahli (Stewart *et al*, 1998) mengemukakan elemen-elemen modal intelektual yang terdiri dari *Human Capital (HC)*, *Structural Capital* atau *Organizational Capital (SC)*, dan *Relational Capital* atau *Customer Capital (CC)*. *Human Capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. *Human resources capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Subkhan & Citraningrum, 2010). Menurut Fajarini & Firmansyah (2012), banyak ahli menyatakan bahwa, *human resources capital* memiliki peranan yang sangat penting, karena proses penciptaan modal pelanggan berada pada komponen *human resources capital*. *Human resources capital* yang berinteraksi dengan para pelanggan, sedangkan modal *structural* berfungsi menyediakan pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen. Saryanti (2011) mendefinisikan *structural capital* adalah infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan, agar kemampuan karyawan dapat menghasilkan modal intelektual. *Structural capital* mendukung *human capital* untuk menghasilkan kinerja yang optimal

dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan. Sehingga, apabila seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Customer capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Menurut Pramestiningrum (2013), *customer capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti supplier yang berkualitas, pelanggan yang loyal, pemerintah, dan masyarakat di sekitar.

Jadi, secara umum modal intelektual dibagi menjadi tiga, yaitu: *human capital* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan pegawai, *structural capital* yang mencakup teknologi dan infrastruktur informasi yang mendukungnya, *customer capital* dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Ketiga elemen ini akan berinteraksi secara dinamis, serta terus menerus dan luas sehingga akan menghasilkan nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

2. Komponen Modal Intelektual

Beberapa para ahli telah mengemukakan elemen-elemen apa saja yang terdapat dalam modal intelektual. Sehingga secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari *Customer Capital* (CC), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC) (CC) (Bontis *et al.* 2000). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

a. *Customer Capital*

Pelanggan merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Prasetyanto, 2013). Pelanggan akan membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para pelanggan agar kepuasan pelanggan tercapai. Menurut Pramestiningrum (2013), “*Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti *supplier* yang berkualitas, pelanggan yang loyal, pemerintah, dan masyarakat di sekitar”. Modal ini terdiri dari loyalitas pelanggan, jaringan distribusi, perjanjian lisensi, kepuasan pelanggan, kerjasama bisnis, dan kontrak yang saling menguntungkan (Ulum, 2009: 29).

Menurut Putra (2012), *customer capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi kebutuhan atau selera pasar sehingga terjalin hubungan baik dengan pihak luar. Modal pelanggan merupakan *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal

ini berarti perusahaan harus mampu menjaga hubungan dengan pihak-pihak eksternal agar pengelolaan sumber daya intelektual, khususnya *customer capital* dapat dimanfaatkan secara optimal.

b. *Human Capital*

Human capital atau modal manusia adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan (Sudibya & Restuti, 2014). Menurut IFAC (1998) dikutip oleh Ulum (2009:29), *human capital* atau modal manusia terdiri dari: keterampilan, pendidikan, penilaian kerja, pengetahuan, dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan.

Human Capital adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan secara efisien (Prasetyanto, 2013). Perusahaan yang memiliki potensi karyawan berkualitas akan mendorong kinerja perusahaan secara optimal sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan.

c. *Structural Capital*

Structural capital adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan,

paten, merk dagang dan kursus penelitian. *Structural capital* atau *organizational capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan (Sawarjuwono, 2003).

3. Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)

Model-model pengukuran yang dikembangkan untuk mengukur modal intelektual masing-masing yang memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat tolak ukur yang diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu. Menurut Sawarjuwono (2003), metode pengukuran IC dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan pengukuran non-moneter adalah *Balanced*

Scorecard oleh Kaplan & Norton, sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter yaitu model Pulic yang dikenal sebagai VAIC™.

Modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC™). Metode ini menggabungkan unsur *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. Hal terpenting ketika mengukur modal intelektual adalah mengetahui *value added* yang diciptakan oleh perusahaan. Keunggulan metode ini menurut Ulum (2009: 90) adalah data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio dapat diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan karena berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

VAIC™ merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk memberikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Metode VAIC™ berasal dari penciptaan *value added* (VA) pada perusahaan. VA merupakan selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998). *Output* merupakan seluruh penghasilan perusahaan yang mencakup semua produk dan jasa yang dijual di pasar. *Input* meliputi seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh penghasilan kecuali beban karyawan. Pulic (1998) menyatakan: “*The labour expenditures are not calculated as costs any more but represent an active component of value creation*”, bahwa beban karyawan tidak dihitung sebagai biaya

karena merupakan komponen aktif dalam proses penciptaan nilai. Rumus untuk menghitung *value added* adalah (Ulum 2009: 88) :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value added*

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VAIC™ adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. *Value added* tersebut membentuk hubungan antara unsur-unsur pembentuk modal intelektual yang dimiliki perusahaan, antara lain:

a. *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital/capital employed* (CE). VACA merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). *Capital Employed* (CE) merupakan dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan. Pulic mengasumsikan jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah memanfaatkan CE sebagai bagian dari *intellectual capital* yang lebih baik (Ulum 2009: 87). Rumus untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 89) :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

CE = *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan (total ekuitas).

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan antara VA dan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Semakin banyak *value added* yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009).

Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dapat dengan mudah menghasilkan nilai tambah. Hal ini juga berbanding lurus dengan penghargaan yang diterima oleh karyawan atau tenaga kerja, yaitu berupa gaji atau upah yang merupakan indikator dari *human capital*. *Human capital* (modal manusia) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam perusahaan tersebut (Pramestiningrum, 2013). Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 88) :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

HC = *Human Capital* yaitu beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA merupakan rasio *structural capital (SC)* terhadap *value added (VA)*. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Pramudita, 2012). Rumus untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut (Ulum 2009: 90) :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = VA – HC

VA = *Value Added*

d. *Value Added Intellectual Capital*

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. VAIC merupakan penjumlahan dari tiga

komponen, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. VAICTM menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Pramestiningrum, 2013). VAIC perlu diperhatikan oleh perusahaan karena semakin tinggi tingkat koefisien VAIC maka semakin banyak *value added* yang diciptakan dengan jumlah *intellectual capital* dan *employed capital* yang sama. Ketiga komponen tersebut digabungkan dengan sebuah formula sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Hubungan antara penciptaan *value added* dan modal intelektual turut menggambarkan tingkat efisien tersendiri. Berikut ini parameter efisiensi modal intelektual yang diciptakan :

Tabel 2. Parameter Efisiensi Modal Intelektual

No	Nilai VAIC	Gambaran Tingkat Efisiensi
1.	$\geq 2,50$	Merupakan tanda kinerja perusahaan yang sangat sukses. Hasil ini terutama diterima oleh perusahaan dari bisnis teknologi. Pada nilai ini tingkat efisiensi yang dialami oleh perusahaan adalah benar-benar dapat memastikan bisnis dan tempat kerja yang aman.
2.	2,00	Ini adalah sebuah tingkat minimum untuk kinerja bisnis yang eifisiensi dikebanyakan sektor (<i>value</i> yang cukup dibuat untuk menutupi gaji karyawan, amortisasi, bunga bank, pajak, dan dividen kepada pemegang saham). Sisanya cukup untuk investasi intensif dalam pembangunan/pengembangan.
3.	1,75	Pada tingkat efisiensi ini bisnis dalam kondisi yang relatif baik namun tidak menjamin keamanan jangka panjang karena tidak cukup untuk melakukan investasi sehingga kesuksesan bisnis dimasa depan menjadi tidak pasti.
4.	1,25	Perusahaan mengkhawatirkan karena kelangsungan hidup perusahaan terancam dimana <i>value</i> yang

No	Nilai VAIC	Gambaran Tingkat Efisiensi
		diciptakan tidak cukup untuk memastikan perkembangan usaha. Beberapa input data kewajiban terhadap <i>stakeholder</i> tidak ter-cover.
5.	1,00	Pada tingkat efisiensi ini perusahaan sangat mengkhawatirkan (dibatas kelangsungan hidup) output tidak mencukupi untuk meng-cover semua input yang diperlukan untuk operasional, dengan tingkat efisiensi ini hanya biaya tenaga kerja yang ter-cover. Apabila efisiensi dibawah 1 maka nilai yang diciptakan tidak cukup untuk menutupi kewajiban terhadap karyawan.

Sumber : Pulic (2008)

E. Nilai Perusahaan

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010: 487) adalah “Nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karenanya harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi & Pawesti, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi yang tercermin dari harga sahamnya.

Perusahaan yang sudah *go public* akan lebih mudah dalam mengukur nilai perusahaan, karena perusahaan telah menjual sahamnya di masyarakat. Saham yang beredar tersebut mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Jika harga pasar saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi yang sejalan dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bias dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

2. Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan nilai perusahaan menurut Sudana (2011:8) adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.
- c. Menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

3. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Nilai Nominal adalah nilai yang tercantuk secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam

- neraca perusahaan, dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai Pasar sering disebut sebagai kurs. Kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
 - c. Nilai Intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
 - d. Nilai Buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
 - e. Nilai Likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

4. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pengukuran nilai perusahaan menurut Weston & Copeland dalam Fadilah (2018):

- a. *Price Earning Ratio* (PER)
Rasio PER mencerminkan besarnya apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. *Tobin's Q*

Rasio ini merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari setiap dolar investai incremental.

c. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar semakin percaya prospek perusahaan.

Pada bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* sebagai pengukur Nilai Perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Maka, *Price to Book Value* akan dibahas lebih terperinci sebagai berikut:

a. Pengertian *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Anthanasius (2012), *Price to Book Value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham semakin murah. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

b. Pengukuran *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Rahardjo (2009: 79-80), cara untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Untuk mencari nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Price to book value merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan (Husnan & Pudjiastuti 2006:258).

c. Kelebihan dan Kelemahan *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Damodaran dalam Hidayati (2010) *Price to Book Value* (PBV) mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Nilai buku mempunyai intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai perbandingan.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
- 3) Perusahaan – perusahaan dengan *earning negatif*, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price to book value* (PBV).

Kelemahan *Price to Book Value* (PBV) adalah Keterbatasan dalam menilai *intangible asset* seperti *brand* atau *merk* dan kepercayaan dari konsumen.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value*

Menurut Wardjono (2015), Beberapa hal yang akan mempengaruhi *Price to Book Value*, sebagai berikut:

- 1) Keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan.
- 2) *Return On Equity*.
- 3) *Growth*.
- 4) *Deviden Payout Ratio*.

F. Pengaruh Antar Varabel Penelitian

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

VACA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk lebih efisiensi mengelola sumber daya baik *physical capital* maupun *financial capital*. Menggunakan sumber daya tersebut seminimal mungkin diharapkan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja keuangan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya, jika kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan saham perusahaan juga ikut meningkat.

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan

modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat. Menurut Ainunnisa (2016) berpendapat bahwa VACA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang berarti perusahaan berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Human capital (HC) merupakan pengetahuan, keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan serta kemampuan untuk berhubungan baik dengan pelanggan, dan keterampilan menjadikan karyawan sebagai modal bagi perusahaan. Sumber daya manusia merupakan *asset strategic* perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Cara perusahaan mengelola human capital, yaitu dengan cara memberi program latihan, gaji, dan tunjangan disisi lain karyawan sudah memiliki kreativitas dan pengalaman yang mampu menciptakan nilai perusahaan. Penciptaan nilai akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian Handayani (2015) berhasil membuktikan bahwa VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang telah menganggarkan beban karyawan yang tinggi akan berharap mendapatkan VA yang tinggi dari karyawannya seperti melalui

produktifitas karyawan, yang nantinya diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Saryanti (2011) dalam Sudibya dan Restuti (2014) mendefinisikan bahwa *structural capital* adalah infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang, dan kursus pelatihan agar kemampuan karyawan dapat menghasilkan modal intelektual. Perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur yang baik sehingga dapat menggunakan modal intelektual secara optimal dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitifnya.

Ketika perusahaan mampu mengelola SC dengan efisien dan efektif, seperti halnya memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan, maka hal tersebut diyakini akan berdampak pada penciptaan VA perusahaan dan akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. Menurut Ainunnisa (2016) berpendapat bahwa STVA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

G. Model Konsep

Model Konsep merupakan metode untuk menggambarkan suatu fenomena dengan jelas agar dengan mudah dipahami sesuatu yang akan

diteliti. Model konsep mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka model konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

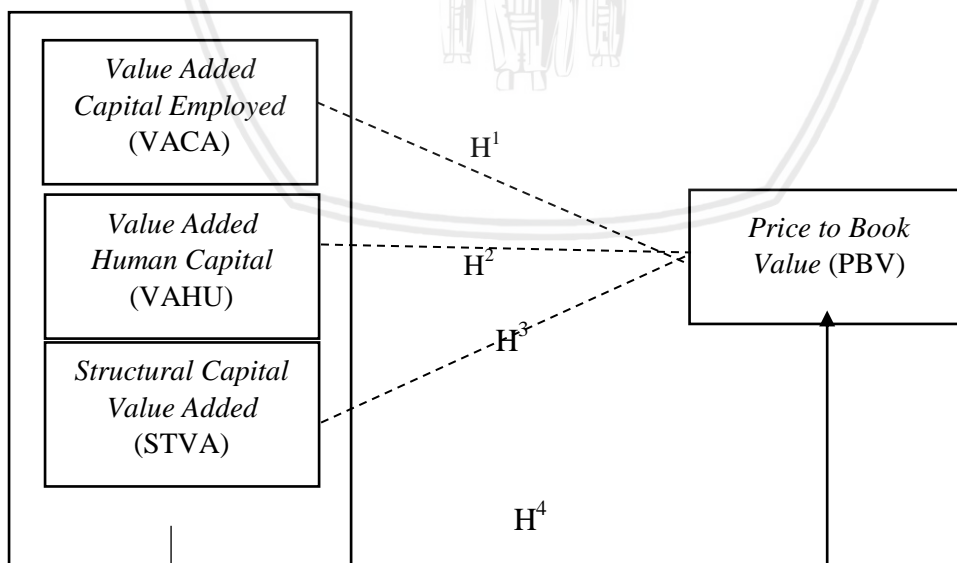


Gambar 2 Model Konsep
Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan gambar model konsep di atas, hubungan antar variabel independent dan dependent penelitian ini dapat dijelaskan dengan melakukan analisis pengaruh intelektual capital terhadap nilai perusahaan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Model Hipotesis
Sumber : Data diolah, 2019



Keterangan :

_____ = Simultan
----- = Parsial

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang ada diatas, maka adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pengaruh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap PBV baik secara parsial maupun simultan.

H1 : Variabel *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV.

H2 : Variabel *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV.

H3 : Variabel *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PBV.

H4 : Variabel *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Setiap penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya secara ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelas) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Siregar, 2014: 14). Pegujian menggunakan metode kuantitatif yaitu menguji pengaruh variabel-variabel yang meliputi variabel bebas yaitu modal intelektual pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id karena tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2017. Pemilihan lokasi dipilih dengan pertimbangan bahwa data yang terkait

dengan penelitian ini tersedia pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat keakuratan dan kelengkapan yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variabele*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas

Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu VAICTM. Model VAICTM merupakan gabungan dari unsur *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*. Pengukuran modal intelektual antara lain :

a. Menghitung Value Added (VA)

VA merupakan selisih antara output dan input. Rumus untuk menghitung VA adalah (Ulum 2009: 88) :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh setiap unit dari CE.

Rumus untuk menghitung VACA adalah (Ulum, 2009: 89) sebagai berikut :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*, yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

CE = *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan (total ekuitas).

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Rumus untuk menghitung VAHU adalah (Ulum 2009: 88) sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added* yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

HC = *Human Capital* yaitu beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA adalah rasio *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). Rasio ini mengasumsikan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added*. Rumus untuk menghitung STVA adalah (Ulum 2009: 90) sebagai berikut :

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = VA – HC

VA = *Value Added*

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficients* (VAICTM)

VAICTM menunjukkan kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung VAICTM adalah sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Husnan (2000: 7), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value*

merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV menurut Rahardjo (2009: 79-80) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2015-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016: 81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Alasan penggunaan *purposive sampling* didasari pertimbangan agar

sampel data yang dipilih memenuhi kriteria sampel yang *representative* untuk diuji (Indriantoro & Supomo, 2002:131). Perusahaan yang dijadikan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015, 2016, dan 2017 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah .
- c. Perusahaan yang tidak pernah menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2015-2017.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan.

Tabel 3. Proses Pemindaian Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017	157
Seleksi sampel :	
a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015,2016, dan 2017 secara tidak berturut-turut	(23)
b. Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah	(29)
c. Perusahaan yang pernah menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2015-2017	(42)
d. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan, seperti beban tenaga kerja dan lain-lain	(43)
Jumlah Sampel	20

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam memilih sampel, maka diperoleh hasil sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur.

Tabel 4. Nama-nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
3	LION	Lion Metal Works Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	NIPS	Nippres Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
9	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
15	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MERK	Merck Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20	CINT	Chitose Internasional Tbk

Sumber : Data diolah (2019)

E. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016:308-309), yaitu memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung seperti lewat orang lain ataupun dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sub sektor manufaktur tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Siregar, 2014: 39).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan alat yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Menurut Ghozali (2013:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penyebaran perhitungan data melalui perhitungan standar deviasi, rata-rata, dan perhitungan presentase. Selain itu juga digunakan analisis korelasi antar variabel, analisis regresi dengan membandingkan nilai rata-rata populasi dan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah regresi yang ditentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh bias. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti namun juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2014:199). Normalitas distribusi dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian dari uji normalitas dilakukan dengan membandingkan *asympt.sig* dengan $\alpha = 0,05$. Jika hasil signifikan perhitungan data (*sig*) > 5%, maka data berdistribusi normal, sebaliknya hasil yang menunjukkan probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

2) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan korelasi pada residual periode t dan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Masalah autokorelasi disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-watson (DW – test) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016:108) adalah:

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, 2016:108

Keterangan : d_U : *durbin watson upper*, d_L : *durbin watson lower*.

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau upper bound (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Nilai DW terletak diantara batas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel-variabel ini tidak orthogonal apabila variabel-variabel ini

saling berkorelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterodastisitas. Hasil uji heterodastisitas dapat dilihat berdasarkan hasil dari pola *Scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan pola *Scatterplot* ini adalah:

- a) Scatterplot membentuk pola tertentu seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Tidak ada pola *scatterplot* yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2014), “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data pada masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$\gamma = a + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= PBV
a	= Konstanta
VACA	= <i>Value Added Capital Employed</i>
VAHU	= <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i>
e	= kesalahan penggangguan

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan program SPSS 21.00 for windows. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji statistik yang diperlukan

terhadap output yang dihasilkan dari model regresi berganda untuk dapat membenarkan uji statistik adalah sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan dan model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99), uji statistik f digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Selain itu uji f juga dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan sesuai atau tidak sesuai. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan tabel f, jika f hitung > dari f tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova. Sebaliknya, jika f hitung < f tabel, maka model tidak signifikan.

b. Uji T

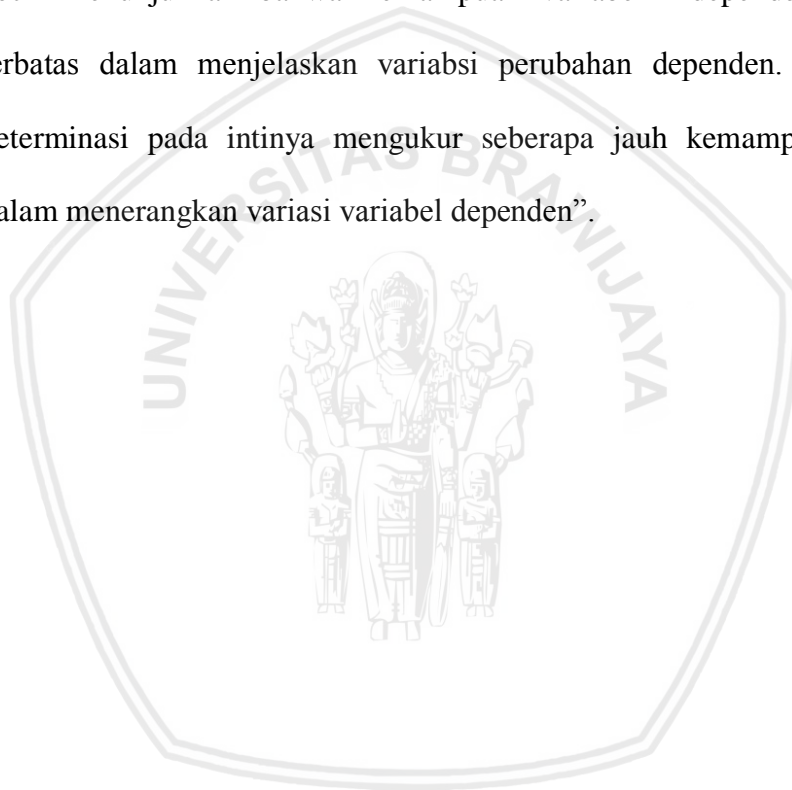
“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016: 99). Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak

signifikan maka nilai koefisien determinasi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel x terhadap variabel y .

Koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan kemampuan variabel independen yang semakin baik dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, sebaliknya koefisien yang semakin kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen semakin terbatas dalam menjelaskan variasi perubahan dependen. “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan sebagai sarana untuk berinvestasi. Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya di Indonesia pada abad ke-19. Bursa Efek hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1992 di Batavia, pusat pemerintahan Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal pada tahun 1992 tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan dalam beberapa periode bursa efek sempat mengalami vakum sekitar tahun 1941 sampai tahun 1918 kemudian dibuka kembali pada tahun 1925. Selain mengoperasikan bursa di Batavia, pemerintahan kolonial Belanda juga mulai mengoperasikan bursa di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan kembali akibat adanya isu politik (perang dunia II). Kegiatan Bursa Efek Batavia juga dihentikan kembali sekitar tahun 1942 sampai dengan 1952.

Tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, Bursa Efek di Jakarta beroperasi kembali dibawah pemerintahan Indonesia dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum terjadinya perang dunia. Kegiatan Bursa Efek kembali berhenti karena pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956. Perdagangan di Bursa Efek vakum kembali selama tahun 1956 sampai dengan tahun 1977. Bursa Efek kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) pada Agustus 1977, institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai oleh IPO dari PT. Semen Cibinong yang tercatat sebagai emiten pertama. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar modal pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pasar modal di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Swastanisasi ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995 meluncurkan sistem komputer *Jakarta Automated Trading System (JATS)*, sebuah sistem perdagangan manual. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, untuk memberikan kenyamanan dan keamanan kepada para investor, pemerintah mengeluarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan mulai diberlakukan pada Januari 1996. Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek

Jakarta resmi bergabung pada tahun 2007 dan merubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, sedangkan misinya adalah menyediakan infrastruktur yang mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berikut gambaran umum dari masing-masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel, sebagai berikut :

1. PT Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citra Mulia Tbk didirikan pada tanggal 22 ebruari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat.

2. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanam Modal Asing dan mulai beroperasi pada Februari

1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabriknya berlokasi di Tangerang.

3. PT Lion Metal Works Tbk (LION)

PT Lion Metal Works Tbk beroperasi dalam produksi Peralatan Kantor Baja, Peralatan Gudang, Bahan Bangunan, Peralatan Rumah Sakit dan Produk lainnya. LION tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1993 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing. Kantor pusat terletak di Jl. Raya Bekasi Km 24.5, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Selain itu, LION juga memiliki pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Tanggulangin Km 28 No. 12 Desa Ngaban, Kec. Tanggulangin, Sidoarjo 61272 – Jawa Timur dan Jl. Raya Sadang-Subang Km 12.5, Desa Cilandak, Kec. Cibatu, Purwakarta – Jawa Barat.

4. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No.6 tanggal 7 Januari 1972 dan telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara – Indonesia.

5. PT Nipress Tbk (NIPS)

PT Nipress Tbk pada awalnya didirikan sebagai investasi patungan asing bekerjasama dengan Nippondenchi Kogyo Co. Ltd., Jepang. NIPS memproduksi baterai untuk semua tujuan, yang meliputi: baterai mobil, baterai sepeda motor, baterai mobil golf, dan baterai motif tenaga. PT Nipress Tbk didirikan pada tanggal 24 April 1975 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991 pada Papan Pengembangan. Kantor pusat NIPS terletak di Jl. Narogong Km 26, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat – Indonesia.

6. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

7. PT Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT Sepatu Bata didirikan pada tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan dan fasilitas produksinya terletak di Purwakarta.

8. PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

PT KMI Wire and Cable Tbk bergerak dalam bidang manufaktur kabel dan kawat listrik, komunikasi dan telekomunikasi, baik terisolasi maupun non-terisolasi. KBLI didirikan pada tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing. Kantor pusatnya terletak di

Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav 34, Jakarta 10220, dengan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, Jakarta Timur.

9. PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)

PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk didirikan pada tanggal 09 November 1970, bergerak dalam bidang industri kabel. Memulai produksi komersial pada tanggal 02 Oktober 1972, dengan dukungan teknis dari Furukawa Electric Co.,Ltd..Tokyo, Jepang. Pada tahun 1982, SCCO telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Kantor pusat SCCO berlokasi di Jl. Kebun Sirih 71, Jakarta 10340.

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman. Kantor pusat berlokasi di Indofood Tower Lt 27, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.

11. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1992. Brewey pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi pada tanggal 21 November 1931. Kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park lantai 20, Jl. Let Jendral TB Simatupang Kav 22-26, Jakarta.

12. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah perusahaan roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dalam rangka Penanaman Modal Asing. Kantor pusat terletak di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

13. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1972, sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Kantor pusat STTP terletak di Jl. Tambaksawah 21-23 Waru, Sidoarjo.

14. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman, didirikan pada tanggal 29 Desember 1971. Kantor pusat ULTJ terletak di Jalan Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung.

15. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan akta No.48 pada tanggal 25 Juni 2013. Kantor pusat PT Akasha Wira International Tbk terletak di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kav 88, Jakarta.

16. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, dibentuknya badan

hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Kantor pusat KAEF terletak di Jalan Veteran No.9, Jakarta Pusat.

17. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi, dan layanan kesehatan. Perusahaan didirikan pada tanggal 10 September 1966. Kantor pusat KLBF terletak di Gedung KALBE Jalan Let.Jend Suprpto Kav.4, Jakarta Pusat.

18. PT Merck Tbk (MERK)

PT Merck Tbk didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusatnya terletak di Jalan TB Simatupang No.8 Pasar Rebo, Jakarta Timur.

19. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk adalah perusahaan induk yang didirikan pada tanggal 03 November 1953. Perusahaan bergerak di bidang farmasi dan kesehatan dengan berbagai merek. Kantor pusat TSPC terletak di Tempo Scan Tower lantai 16, Jl. H. R. Rasuna Said Kav 3-4, Jakarta.

20. PT Chitose Internasional Tbk (CINT)

PT Chitose Internasional Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor pusat CINT berlokasi di Jl. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi – Indonesia.

C. Penyajian Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan memfotokopi laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini penyajian data berkaitan dengan perhitungan nilai dari variabel yang akan diteliti dengan menggunakan data diantaranya yaitu *Value Added* (VA), *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Price to Book Value* (PBV) yang akan diteliti sebanyak 20 perusahaan dan tahun penelitian 2015-2017. Penyajian data akan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Data untuk Memperhitungkan Nilai dari Variabel

a. *Value Added* (VA)

VA merupakan selisih antara output dan input.

Tabel 6 Data *Value Added* (VA)

No	KODE	VA		
		2015	2016	2017
1	ADES	138.675	159.632	142.180
2	ARNA	151.186.841.709	175.331.039.007	222.825.181.813
3	BATA	201.513.531	101.977.496	113.085.263
4	CINT	69.451.972.928	64.037.442.288	79.713.180.977
5	CPIN	3.276.143	3.169.568	3.831.230
6	INDF	6.907.204	8.941.221	9.267.995
7	KAEF	990.152.329.696	1.148.640.812.553	1.331.544.467.576
8	KBLI	196.771.554.799	439.498.352.720	438.755.060.816
9	KLBF	4.005.393.094.382	4.452.698.208.929	4.719.125.106.455
10	LION	158.053.531.289	158.442.083.645	134.494.607.086
11	MERK	296.207.215	313.832.510	319.081.501
12	MLBI	725.137	1.230.667	1.565.456
13	NIPS	128.466.136	131.082.474	151.614.916
14	ROTI	602.769.990.266	713.565.806.391	672.580.214.342
15	SCCO	226.376.262.850	413.879.996.093	337.484.291.646
16	SMSM	938.625	999.294	1.144.476

No	KODE	VA		
		2015	2016	2017
17	STTP	388.149.683.913	397.467.570.771	463.818.588.288
18	TOTO	636.115.734.242	520.298.149.935	649.838.119.293
19	TSPC	1.463.722.307.789	1.527.379.739.707	1.517.403.009.179
20	ULTJ	714.052.437.535	922.758.154.981	916.039

Sumber : Data diolah, 2019

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi.

Tabel 7 Data Value Added Capital Employed (VACA)

No	KODE	VACA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,38392	0,36252	0,30825
2	ARNA	0,15652	0,16867	0,19349
3	BATA	0,2977	0,17014	0,17866
4	CINT	0,20157	0,18478	0,19352
5	CPIN	0,22761	0,19347	0,21051
6	INDF	0,14749	0,1817	0,17857
7	KAEF	0,42638	0,41569	0,45848
8	KBLI	0,14594	0,26545	0,20448
9	KLBF	0,3082	0,30056	0,28868
10	LION	0,03512	0,30888	0,29137
11	MERK	0,48079	0,4261	0,41978
12	MLBI	0,57404	0,68265	0,65583
13	NIPS	0,20083	0,14432	0,16415
14	ROTI	0,41312	0,41425	0,22757
15	SCCO	0,20932	0,26514	0,11257
16	SMSM	0,49361	0,47991	0,48015
17	STTP	0,32494	0,29602	0,28974
18	TOTO	0,35802	0,30743	0,32941
19	TSPC	0,30078	0,29482	0,26907
20	ULTJ	0,21504	1,24926	0,18617

Sumber : Data diolah, 2019

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan

dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi.

Tabel 8 Data Value Added Human Capital (VAHU)

No	KODE	VAHU		
		2015	2016	2017
1	ADES	1,31028	1,53965	1,36793
2	ARNA	2,13467	1,94668	2,2158
3	BATA	3,19956	1,7257	1,90280
4	CINT	1,75909	1,40962	1,54414
5	CPIN	3,43678	2,91703	2,89879
6	INDF	2,15549	2,40843	2,37293
7	KAEF	1,36638	1,31555	1,34256
8	KBLI	1,94778	4,1299	3,46607
9	KLBF	2,24589	2,33617	2,34822
10	LION	1,41075	1,36474	1,07414
11	MERK	1,92324	1,97811	1,8073
12	MLBI	3,17768	4,95163	6,43191
13	NIPS	1,83162	1,6079	1,49831
14	ROTI	1,83479	1,66214	1,28598
15	SCCO	2,96105	3,79612	3,09296
16	SMSM	2,15459	2,00143	1,92919
17	STTP	1,91732	1,78004	187.179
18	TOTO	1,81818	1,48111	1,7731
19	TSPC	1,65963	1,60132	1,48678
20	ULTJ	4,22565	5,05287	4,86386

Sumber : Data diolah, 2019

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA adalah rasio *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

Tabel 9 Data Structural Capital Value Added (STVA)

No	KODE	STVA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,23681	0,3505	0,26897
2	ARNA	0,53154	0,48631	0,5487
3	BATA	0,68746	0,42053	0,47446
4	CINT	0,43152	0,29059	0,19352
5	CPIN	0,70903	0,66719	0,65503
6	INDF	0,53607	0,58479	0,57858
7	KAEF	0,26814	0,23986	0,25515
8	KBLI	0,48659	0,75786	0,71149
9	KLBF	0,55474	0,57195	0,57415
10	LION	0,29116	0,26726	0,06902
11	MERK	0,48005	0,49447	0,44669
12	MLBI	0,68531	0,79805	0,84453
13	NIPS	0,45404	0,37807	0,33258
14	ROTI	0,45498	0,39836	0,22239
15	SCCO	0,66228	0,73657	0,67669
16	SMSM	0,53587	0,50036	0,48165
17	STTP	0,47844	0,43822	0,46575
18	TOTO	0,45	0,32483	0,43601
19	TSPC	0,39745	0,37552	0,32741
20	ULTJ	0,76335	0,80209	0,7944

Sumber : Data diolah, 2019

e. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Tabel 10 Data Price to Book Value (PBV)

No	KODE	PBV		
		2015	2016	2017
1	ADES	1,82	1,64	1,28
2	ARNA	4,10	4,15	2,44
3	BATA	2,14	1,81	1,27
4	CINT	1,07	0,99	0,98
5	CPIN	3,39	3,47	3,24
6	INDF	1,05	1,55	1,43
7	KAEF	2,59	6,84	5,83
8	KBLI	0,46	0,90	0,98
9	KLBF	5,66	6,01	5,97
10	LION	1,20	1,16	0,87
11	MERK	6,41	7,44	6,24

No	KODE	PBV		
		2015	2016	2017
12	MLBI	22,54	47,54	27,06
13	NIPS	1,04	0,78	0,93
14	ROTI	5,39	5,97	5,39
15	SCCO	0,83	1,33	0,71
16	SMSM	4,76	3,62	4,10
17	STTP	3,92	3,82	4,26
18	TOTO	4,81	3,26	2,50
19	TSPC	1,82	1,94	1,66
20	ULTJ	4,07	3,95	3,59

Sumber : Data diolah, 2019

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tabel 11 Hasil Perhitungan VACA Perusahaan manufaktur periode 2015-2017

No	KODE	VACA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,38392	0,36252	0,30825
2	ARNA	0,15652	0,16867	0,19349
3	BATA	0,2977	0,17014	0,17866
4	CINT	0,20157	0,18478	0,19352
5	CPIN	0,22761	0,19347	0,21051
6	INDF	0,14749	0,1817	0,17857
7	KAEF	0,42638	0,41569	0,45848
8	KBLI	0,14594	0,26545	0,20448
9	KLBF	0,3082	0,30056	0,28868
10	LION	0,03512	0,30888	0,29137
11	MERK	0,48079	0,4261	0,41978
12	MLBI	0,57404	0,68265	0,65583
13	NIPS	0,20083	0,14432	0,16415
14	ROTI	0,41312	0,41425	0,22757
15	SCCO	0,20932	0,26514	0,11257
16	SMSM	0,49361	0,47991	0,48015
17	STTP	0,32494	0,29602	0,28974
18	TOTO	0,35802	0,30743	0,32941
19	TSPC	0,30078	0,29482	0,26907
20	ULTJ	0,21504	1,24926	0,18617

No	KODE	VACA		
		2015	2016	2017
	MIIN	0,03512	0,14432	0,11257
	MAX	0,57404	1,24926	0,65583
	MEAN	0,29507	0,355588	0,2820225

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11, Perusahaan dengan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) terendah pada tahun 2015 adalah perusahaan Lion Metal Works Tbk (LION) dengan nilai sebesar 0,03512, pada tahun 2016 perusahaan Nippres Tbk (NIPS) dengan nilai sebesar 0,14432, dan pada tahun 2017 perusahaan Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk (SCCO) dengan nilai sebesar 0,11257. Perusahaan dengan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) tertinggi pada tahun 2015 adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,57404, pada tahun 2016 perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai sebesar 1,24926, dan pada tahun 2017 perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,65583.

b. Deskripsi *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tabel 12 Hasil Perhitungan VAHU Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016

No	KODE	VAHU		
		2015	2016	2017
1	ADES	1,31028	1,53965	1,36793
2	ARNA	2,13467	1,94668	2,2158
3	BATA	3,19956	1,7257	1,9028
4	CINT	1,75909	1,40962	1,54414
5	CPIN	3,43678	2,91703	2,89879
6	INDF	2,15549	2,40843	2,37293
7	KAEF	1,36638	1,31555	1,34256
8	KBLI	1,94778	4,1299	3,46607

No	KODE	VAHU		
		2015	2016	2017
9	KLBF	2,24589	2,33617	2,34822
10	LION	1,41075	1,36474	1,07414
11	MERK	1,92324	1,97811	1,8073
12	MLBI	3,17768	4,95163	6,43191
13	NIPS	1,83162	1,6079	1,49831
14	ROTI	1,83479	1,66214	1,28598
15	SCCO	2,96105	3,79612	3,09296
16	SMSM	2,15459	2,00143	1,92919
17	STTP	1,91732	1,78004	1,87179
18	TOTO	1,81818	1,48111	1,7731
19	TSPC	1,65963	1,60132	1,48678
20	ULTJ	4,22565	5,05287	4,86386
	MIIN	1,31028	1,31555	1,07414
	MAX	4,22565	5,05287	6,43191
	MEAN	2,223521	2,350307	2,328728

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12, Perusahaan dengan nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) terendah pada tahun 2015 adalah Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan nilai sebesar 1,31028, pada tahun 2016 perusahaan Kimia Farma Tbk dengan nilai sebesar 1,31555, dan pada tahun 2017 perusahaan Lion Metal Works Tbk dengan nilai sebesar 1,07414. Perusahaan dengan nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) tertinggi pada tahun 2015 adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai sebesar 4,22565, pada tahun 2016 tetap perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai sebesar 5,05287, dan pada tahun 2017 adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 6,43191.

c. Deskripsi *Structural Capital Value Added* (STVA)

Tabel 13 Hasil Perhitungan STVA Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017

No	KODE	STVA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,23681	0,3505	0,26897
2	ARNA	0,53154	0,48631	0,5487
3	BATA	0,68746	0,42053	0,47446
4	CINT	0,43152	0,29059	0,19352
5	CPIN	0,70903	0,66719	0,65503
6	INDF	0,53607	0,58479	0,57858
7	KAEF	0,26814	0,23986	0,25515
8	KBLI	0,48659	0,75786	0,71149
9	KLBF	0,55474	0,57195	0,57415
10	LION	0,29116	0,26726	0,06902
11	MERK	0,48005	0,49447	0,44669
12	MLBI	0,68531	0,79805	0,84453
13	NIPS	0,45404	0,37807	0,33258
14	ROTI	0,45498	0,39836	0,22239
15	SCCO	0,66228	0,73657	0,67669
16	SMSM	0,53587	0,50036	0,48165
17	STTP	0,47844	0,43822	0,46575
18	TOTO	0,45	0,32483	0,43601
19	TSPC	0,39745	0,37552	0,32741
20	ULTJ	0,76335	0,80209	0,7944
	MIIN	0,23681	0,23986	0,06902
	MAX	0,76335	0,80209	0,84453
	MEAN	0,5047415	0,494169	0,4678585

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13, Perusahaan dengan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) terendah pada tahun 2015 adalah perusahaan Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) dengan nilai sebesar 0,23681, pada tahun 2016 perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan nilai sebesar 0,23986, dan pada tahun 2017 perusahaan Lion Metal Works Tbk (LION) dengan nilai sebesar 0,06902.

Perusahaan dengan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) tertinggi pada tahun 2015 – 2016 adalah Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan nilai sebesar 0,76335 pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,80209 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,84453.

d. Deskripsi *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 14 Hasil Perhitungan PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017

No	KODE	STVA		
		2015	2016	2017
1	ADES	1,82	1,64	1,28
2	ARNA	4,1	4,15	2,44
3	BATA	2,14	1,81	1,27
4	CINT	1,07	0,99	0,98
5	CPIN	3,39	3,47	3,24
6	INDF	1,05	1,55	1,43
7	KAEF	2,59	6,84	5,83
8	KBLI	0,46	0,9	0,98
9	KLBF	5,66	6,01	5,97
10	LION	1,2	1,16	0,87
11	MERK	6,41	7,44	6,24
12	MLBI	22,54	47,54	27,06
13	NIPS	1,04	0,78	0,93
14	ROTI	5,39	5,97	5,39
15	SCCO	0,83	1,33	0,71
16	SMSM	4,76	3,62	4,1
17	STTP	3,92	3,82	4,26
18	TOTO	4,81	3,26	2,5
19	TSPC	1,82	1,94	1,66
20	ULTJ	4,07	3,95	3,59
	MIIN	0,46	0,78	0,71
	MAX	22,54	47,54	27,06
	MEAN	3,9535	5,4085	4,0365

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14, Perusahaan dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) terendah pada tahun 2015 adalah perusahaan KMI Wire

and Cable Tbk (KBLI) dengan nilai sebesar 0,46, pada tahun 2016 perusahaan Nippres Tbk (NIPS) dengan nilai sebesar 0,78, dan pada tahun 2016 perusahaan Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) dengan nilai sebesar 0,71. Perusahaan dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi selama tahun 2015 – 2017 adalah Multi Bintang Indonesia dengan nilai sebesar 22,54 pada tahun 2015, 47,54 pada tahun 2016, dan 27,06 pada tahun 2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows 21.00, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 15, sebagai berikut:

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58359836
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.815 (dapat dilihat pada Tabel 15) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ε_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan

pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 60$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_u sebesar 1.688 dan $4-d_u$ sebesar 2.312. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 16, sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.922

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 16 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,922 yang terletak antara 1.688 dan 2.312, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 17, sebagai berikut :

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 VACA	.905	1.105
VAHU	.340	2.945
STVA	.459	2.178

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 17, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- 1) Tolerance untuk VACA adalah 0,905
- 2) Tolerance untuk VAHU adalah 0,340
- 3) Tolerance untuk STVA adalah 0,459

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- 1) VIF untuk VACA adalah 1,105
- 2) VIF untuk VAHU adalah 2,945

3) VIF untuk STVA adalah 2,178

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

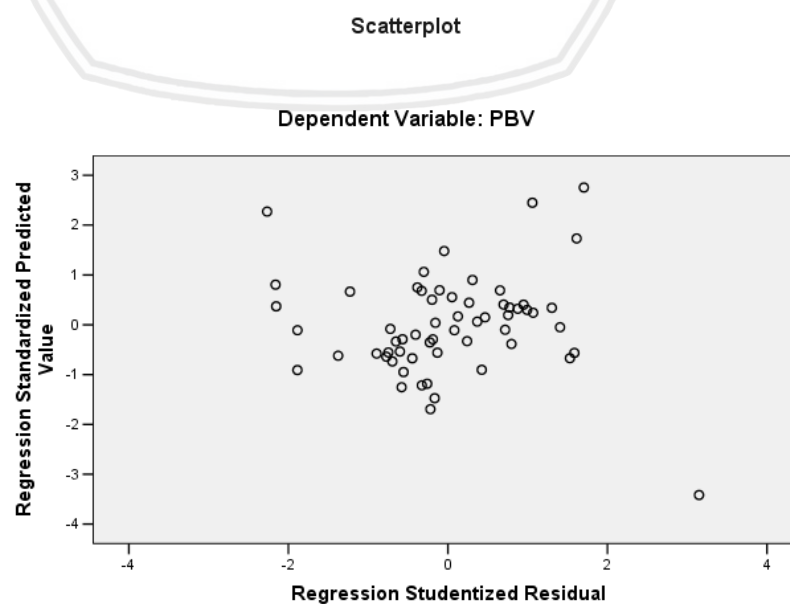
d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatterplot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu VACA, VAHU, STVA terhadap variabel terikat yaitu PBV.

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.757	.579		3.033	.004
VACA	.946	.156	.546	6.064	.000
VAHU	.689	.338	.300	2.038	.046
STVA	.283	.271	.132	1.047	.300

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 18 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,757 + 0,946 X_1 + 0,689 X_2 + 0,283 X_3$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unstandardized Coefficients Beta*, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 1,757 menunjukkan bahwa jika variabel independent sama dengan 0 atau konstan, maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 175,7%.
- 2) Nilai koefisien regresi X_1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai VACA akan menaikkan PBV sebesar 9,46% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi X_2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai VAHU akan menaikkan PBV sebesar 6,89% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi X_3 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai STVA akan menaikkan PBV sebesar 2,83% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap variabel terikat (PBV) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 19 dibawah ini :

Tabel 19 Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.772 ^a	.596	.567	.60445	1.922
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), VAIC, VACA, VAHU, STVA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah, 2019

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 19 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,567. Artinya bahwa 56,7% variabel PBV akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya 43,3% variabel PBV akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu VACA, VAHU, dan STVA dengan variabel PBV, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,772, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu VACA, VAHU, dan STVA dengan PBV termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Pengujian hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a. Hipotesis I (Uji F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 20 Uji F/Serempak

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.640	4	7.410	20.281	,000 ^b
Residual	20.095	55	.365		
Total	49.734	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), VAIC, VACA, VAHU, STVA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 20 nilai F hitung sebesar 20,281. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 55) adalah sebesar 2,770. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,281 > 2,770$ atau nilai sig F (0,000) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat PBV dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (VACA ,VAHU, dan STVA).

b. Hipotesis II (Uji T)

T test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 21, sebagai berikut :

Tabel 21 Hasil Uji t / Parsial

Model	t	Sig.
(Constant)	3.033	,004
1 VACA	6.064	,000
VAHU	2.038	,046
STVA	1.047	,300

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) t test antara VACA dengan PBV menunjukkan t hitung = 6,064. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $6,064 > 1,673$ atau nilai sig t (0,000) $<$ $\alpha = 0.05$ maka pengaruh VACA terhadap PBV adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV dapat dipengaruhi secara signifikan oleh VACA atau dengan meningkatkan VACA maka PBV akan mengalami peningkatan secara nyata.

- 2) t test antara VAHU dengan PBV menunjukkan t hitung = 2,038. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,038 > 1,673$ atau nilai sig t (0,046) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh VAHU terhadap PBV adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV dapat dipengaruhi secara signifikan oleh VAHU atau dengan meningkatkan VAHU maka PBV akan mengalami peningkatan yang tinggi.
- 3) t test antara STVA dengan PBV menunjukkan t hitung = 1,047. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,047 < 1,673$ atau nilai sig t (0,300) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh STVA terhadap PBV adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh STVA atau dengan meningkatkan STVA maka PBV akan mengalami penurunan yang masih kecil.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV secara simultan dan parsial.

E. Pembahasan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai tahapan analisis data dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode uji regresi linear berganda, dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh *value added capital employed* secara parsial terhadap PBV

CE terdiri dari physical capital dan finansial capital. Fungsi menghitung VACA yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola CE untuk menciptakan VA. CE dalam menghitung VACA dikonstruksikan dengan total ekuitas. Semakin tinggi VA dari pada total ekuitas yang dikeluarkan perusahaan maka nilai VACA akan semakin tinggi.

Hasil pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung = 6,064. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $6,064 > 1,673$ atau nilai sig t ($0,000$) $<$ $\alpha = 0.05$. Diketahui bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan oleh PBV karena nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh secara parsial terhadap PBV dapat diterima. Hasil ini membuktikan bahwa *physical capital* masih merupakan daya tarik bagi

para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani (2015), menyatakan bahwa VACA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *value added human capital* secara parsial terhadap PBV

VAHU adalah *value added* (VA) dengan *human capital* (HC). Fungsi menghitung VAHU yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola HC-nya untuk menciptakan VA. HC dalam perhitungan VAHU dikonstruksikan dengan beban karyawan. Semakin tinggi VA daripada beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan maka nilai VAHU akan semakin tinggi.

Hasil penelitian bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) karena memiliki nilai hitung = 2,038. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,038 > 1,673$ atau nilai sig t ($0,046$) < $\alpha = 0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan oleh PBV dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia telah mampu mendayagunakan *human capital* dan memanfaatkan nilai pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), menyatakan bahwa VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2012-2013.

3. Pengaruh *structural capital value added* secara parsial terhadap PBV

Structural capital value added (STVA) dihasilkan dari *structural capital* (SC) dibagi *value added* (VA). Ketika VA lebih besar daripada HC maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan efisiensi terhadap kinerja karyawan karena hasil STVA akan semakin tinggi. Fungsi menghitung STVA yaitu untuk mengetahui seberapa baik SC yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan VA.

Hasil pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung = 1,047. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 55) adalah sebesar 1,673. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,047 < 1,673$ atau nilai sig $t(0,300) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh STVA terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan oleh PBV adalah tidak signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas dan struktur yang baik dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal, dalam menerapkan sebagian besar ide-ide yang hebat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Isyunwardhana (2014) bahwa STVA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* secara simultan terhadap PBV

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan didapatkan bahwa nilai dari F_{hitung} 20.281 dengan tingkat signifikansi 0,00. Tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya variabel *independent intellectual capital* yang diproaksikan (VACA,VAHU, dan STVA), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproaksikan oleh (PBV). Koefisien regresi yang di dapatkan dalam penelitian ini bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh *intellectual capital* yang diproaksikan (VACA,VAHU, dan STVA) sebuah perusahaan manufaktur terhadap PBV positif, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan manufaktur maka PBV akan semakin meningkat. Rasio *Price To Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan sehingga perubahan harga saham akan turut mempengaruhi perubahan nilai *price to book value*. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya (Sambora dkk, 2014).

Hasil penelitian ini didukung dengan *Recources Based Theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang *valuable* dan *imperfectly imitable*, yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan yang berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital*

tersebut, diharapkan perusahaan dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif agar dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitiannya Handayani (2015) bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi & Isyunwardhana (2014) bahwa VACA, VAHU dan STVA secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada PBV. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas VACA terhadap PBV dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji di dapatkan bahwa VACA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas VAHU terhadap PBV dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji di dapatkan bahwa VAHU mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas STVA terhadap PBV dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji di dapatkan bahwa STVA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

4. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap PBV dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PBV, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu PBV dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari VACA, karena variabel VACA mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi PBV, diantaranya yaitu dengan memperhatikan pengelolaan *capital employed* agar sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, juga akan meningkatkan nilai dari *price to book value* (PBV).
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi PBV diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang

merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Athanasius, Thomas. 2012. Berinvestasi Saham. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Budi Rahardjo, 2009, Dasar – dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Siregar, S. 2014. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2009. Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empris. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahyudi, U. Dan Pawestri, H. P. 2006. Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9.

JURNAL

- Bontis, N. 1998. *Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. Management Decision*, Vol. 36 No. 2, pp. 63-76.
2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.

- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 1. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Fajarini, I., dan Firmansyah, R. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi empiris perusahaan LQ45)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 1-12.
- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2005-2007. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mouritsen, J. 1998. *Driving Growth: Economic Value Added versus Intellectual Capital. Management Accounting Research*, 9, pp. 461-482.
- Pramudita, Gema. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pramestiningrum. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuanga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasetyanto, Pramudityo. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 2. (Desember). No.1: 1-22.
- Saryanti, E. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan STIE AUB Surakarta*, Vol. 19, No. 20.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.

- Subkhan, dan Citraningrum, D.P. 2010. “Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2010: 30-36.
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun dan MI Mitha Dwi Restuti. 2014. “ Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”. *Seminar Nasional dan Call for Paper*.
- Ulum, Ihyaul. 2008. “Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. (November). No. 2: 77-84.

Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Output 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
1	ADES	2015	669.725	8.428	228	678.381
2	ARNA	2015	1.291.926.384.471	2.049.171.392	1.616.968.352	1.295.592.524.215
3	BATA	2015	1.028.850.578	121.027.323	115.692	1.149.993.593
4	CINT	2015	315.229.890.328	1.087.219.677	2.082.265.637	318.399.375.642
5	CPIN	2015	29.920.628	157.170	22.559	30.100.357
6	INDF	2015	64.061.947	859.172	735.879	65.656.998
7	KAEF	2015	4.860.371.483.524	81.299.556.892		4.941.671.040.416
8	KBLI	2015	2.662.038.531.021		1.568.515.504	2.663.607.046.525
9	KLBF	2015	17.887.464.223.321	104.495.963.796	101.333.519.539	18.093.293.706.656
10	LION	2015	389.251.192.409	11.855.365.822	8.453.093.175	409.559.651.406
11	MERK	2015	983.446.471	1.419.466	7.444.035	992.309.972
12	MLBI	2015	2.696.318		10.097	2.706.415
13	NIPS	2015	987.862.829		998.594	988.861.423
14	ROTI	2015	2.174.501.712.899	40.422.535.641	18.540.730.176	2.233.464.978.716
15	SCCO	2015	3.533.081.041.052	1.619.770.919	13.212.093.897	3.547.912.905.868
16	SMSM	2015	2.802.924	47.818	47.818	2.898.560
17	STTP	2015	2.544.277.844.656	22.456.150.151		2.566.733.994.807
18	TOTO	2015	2.278.673.871.193	12.145.705.083	5.072.406.149	2.295.891.982.425
19	TSPC	2015	8.181.481.867.179	38.613.328.641	73.664.258.131	8.293.759.453.951

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
20	ULTJ	2015	4.393.932.684.171	36.021.767.171	36.301.363.542	4.466.255.814.884

Lampiran Output 2016

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
1	ADES	2016	887.663	3.197	406	891.266
2	ARNA	2016	1.511.978.367.218	3.081.046.628	52.736.696	1.515.112.150.542
3	BATA	2016	999.802.379	1.874.866	230.377	1.001.907.622
4	CINT	2016	327.426.146.630	2.053.407.079	1.087.219.677	330.566.773.386
5	CPIN	2016	38.256.857	227.349	44.911	38.529.117
6	INDF	2016	66.750.317	642.368	1.050.651	68.443.336
7	KAEF	2016	5.811.502.656.431	62.629.942.027		5.874.132.598.458
8	KBLI	2016	2.812.196.217.447		6.893.104.805	2.819.089.322.252
9	KLBF	2016	19.374.230.957.505	45.975.818.025	132.333.575.576	19.552.540.351.106
10	LION	2016	379.137.149.036		8.179.595.283	387.316.744.319
11	MERK	2016	1.034.806.890	45.267	1.942.205	1.036.794.362
12	MLBI	2016	3.263.311	2.800	21.997	3.288.108
13	NIPS	2016	1.039.635.856		15.724.369	1.055.360.225
14	ROTI	2016	2.521.920.968.213	62.800.049.391	22.438.468.835	2.607.159.486.439
15	SCCO	2016	3.742.637.722.322	9.434.974.836	14.981.740.262	3.767.054.437.420
16	SMSM	2016	2.879.876	48.126	3.402	2.931.404
17	STTP	2016	2.629.107.367.897	28.584.192.401		2.657.691.560.298
18	TOTO	2016	2.069.017.634.710	7.849.265.569	4.615.245.674	2.081.482.145.953

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
19	TSPC	2016	9.138.238.993.842	47.034.614.731	63.162.296.862	9.248.435.905.435
20	ULTJ	2016	4.685.987.917.355	23.830.538.783	50.177.849.056	4.759.996.305.194

Lampiran Output 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
1	ADES	2017	814.490	7.766	304	822.560
2	ARNA	2017	1.732.985.361.870	3.656.672.349	196.351.222	1.736.838.385.441
3	BATA	2017	974.536.083	303.418	380.710	975.220.211
4	CINT	2017	373.955.852.243	1.480.059.043	810.903.404	376.246.814.690
5	CPIN	2017	49.367.386	175.300	49.294	49.591.980
6	INDF	2017	70.186.618	888.863	614.293	71.689.774
7	KAEF	2017	6.127.479.369.403	125.777.745.576		6.253.257.114.979
8	KBLI	2017	3.186.704.707.526		3.328.847.461	3.190.033.554.987
9	KLBF	2017	20.182.120.166.616	42.115.570.263	134.914.292.587	20.359.150.029.466
10	LION	2017	349.690.796.141	1.543.173.987	7.156.010.230	358.389.980.358
11	MERK	2017	1.156.648.155	3.547.500	646.696	1.160.842.351
12	MLBI	2017	3.389.736	214.644	19.504	3.623.884
13	NIPS	2017	1.077.046.664	49.060.529	420.290	1.126.527.483
14	ROTI	2017	2.491.100.179.560	57.661.011.601	35.121.841.969	2.583.883.033.130
15	SCCO	2017	4.440.404.595.541	1.333.115.885	11.634.430.057	4.453.372.141.483
16	SMSM	2017	3.339.964	47.700	3.247	3.390.911
17	STTP	2017	2.825.409.180.889	63.768.403.644		2.889.177.584.533
18	TOTO	2017	2.171.861.931.164	12.516.891.448	24.369.738.022	2.208.748.560.634

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Pendapatan Operasi Lain	Pendapatan Keuangan	TOTAL OUT
19	TSPC	2017	9.565.462.045.199	11.718.911.493	73.157.117.119	9.650.338.073.811
20	ULTJ	2017	4.879.559	12.214	70.510	4.962.283

Lampiran 2 Input 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
1	ADES	2015	539.706
2	ARNA	2015	1.144.405.682.506
3	BATA	2015	948.480.062
4	CINT	2015	248.947.402.714
5	CPIN	2015	26.824.114
6	INDF	2015	58.749.794
7	KAEF	2015	3.951.518.710.720
8	KBLI	2015	2.466.835.491.726
9	KLBF	2015	14.087.900.612.274
10	LION	2015	251.506.120.117
11	MERK	2015	696.102.757
12	MLBI	2015	1.981.278
13	NIPS	2015	860.395.287
14	ROTI	2015	1.630.694.988.450
15	SCCO	2015	3.321.536.643.018
16	SMSM	2015	1.959.935
17	STTP	2015	2.178.584.310.894

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
18	TOTO	2015	1.659.776.248.183
19	TSPC	2015	6.830.037.146.162
20	ULTJ	2015	3.752.203.377.349

Lampiran Input 2016

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
1	ADES	2016	731.634
2	ARNA	2016	1.339.781.111.535
3	BATA	2016	899.930.126
4	CINT	2016	266.493.331.098
5	CPIN	2016	35.359.549
6	INDF	2016	59.502.115
7	KAEF	2016	4.725.491.776.905
8	KBLI	2016	2.379.590.969.532
9	KLBF	2016	15.099.851.142.177
10	LION	2016	228.874.660.674
11	MERK	2016	722.961.852
12	MLBI	2016	2.057.441
13	NIPS	2016	924.277.751
14	ROTI	2016	1.893.593.680.048
15	SCCO	2016	3.353.174.441.327
16	SMSM	2016	1.932.110

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
17	STTP	2016	2.260.223.989.527
18	TOTO	2016	1.561.183.996.018
19	TSPC	2016	7.721.056.165.728
20	ULTJ	2016	3.873.238.150.213

Lampiran Input 2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
1	ADES	2017	680.380
2	ARNA	2017	1.514.013.203.628
3	BATA	2017	862.134.948
4	CINT	2017	296.533.633.713
5	CPIN	2017	45.760.750
6	INDF	2017	62.421.779
7	KAEF	2017	4.921.712.647.403
8	KBLI	2017	2.751.278.494.171
9	KLBF	2017	15.640.024.923.011
10	LION	2017	223.895.373.272
11	MERK	2017	841.760.850
12	MLBI	2017	2.058.428
13	NIPS	2017	974.912.567
14	ROTI	2017	1.911.302.818.788
15	SCCO	2017	4.115.887.849.837

No	Nama Perusahaan	Tahun	TOTAL IN
16	SMSM	2017	2.246.435
17	STTP	2017	2.425.358.996.245
18	TOTO	2017	1.558.910.441.341
19	TSPC	2017	8.132.935.064.632
20	ULTJ	2017	4.046.244

Lampiran 3 VA (*Value Added*)

No	KODE	VA		
		2015	2016	2017
1	ADES	138.675	159.632	142.180
2	ARNA	151.186.841.709	175.331.039.007	222.825.181.813
3	BATA	201.513.531	101.977.496	113.085.263
4	CINT	69.451.972.928	64.037.442.288	79.713.180.977
5	CPIN	3.276.143	3.169.568	3.831.230
6	INDF	6.907.204	8.941.221	9.267.995
7	KAEF	990.152.329.696	1.148.640.812.553	1.331.544.467.576
8	KBLI	196.771.554.799	439.498.352.720	438.755.060.816
9	KLBF	4.005.393.094.382	4.452.698.208.929	4.719.125.106.455
10	LION	158.053.531.289	158.442.083.645	134.494.607.086
11	MERK	296.207.215	313.832.510	319.081.501
12	MLBI	725.137	1.230.667	1.565.456
13	NIPS	128.466.136	131.082.474	151.614.916
14	ROTI	602.769.990.266	713.565.806.391	672.580.214.342
15	SCCO	226.376.262.850	413.879.996.093	337.484.291.646

No	KODE	VA		
		2015	2016	2017
16	SMSM	938.625	999.294	1.144.476
17	STTP	388.149.683.913	397.467.570.771	463.818.588.288
18	TOTO	636.115.734.242	520.298.149.935	649.838.119.293
19	TSPC	1.463.722.307.789	1.527.379.739.707	1.517.403.009.179
20	ULTJ	714.052.437.535	922.758.154.981	916.039

Lampiran 4 VACA

No	KODE	VACA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,38392	0,36252	0,30825
2	ARNA	0,15652	0,16867	0,19349
3	BATA	0,2977	0,17014	0,17866
4	CINT	0,20157	0,18478	0,19352
5	CPIN	0,22761	0,19347	0,21051
6	INDF	0,14749	0,1817	0,17857
7	KAEF	0,42638	0,41569	0,45848
8	KBLI	0,14594	0,26545	0,20448
9	KLBF	0,3082	0,30056	0,28868
10	LION	0,03512	0,30888	0,29137
11	MERK	0,48079	0,4261	0,41978
12	MLBI	0,57404	0,68265	0,65583
13	NIPS	0,20083	0,14432	0,16415
14	ROTI	0,41312	0,41425	0,22757

No	KODE	VACA		
		2015	2016	2017
15	SCCO	0,20932	0,26514	0,11257
16	SMSM	0,49361	0,47991	0,48015
17	STTP	0,32494	0,29602	0,28974
18	TOTO	0,35802	0,30743	0,32941
19	TSPC	0,30078	0,29482	0,26907
20	ULTJ	0,21504	1,24926	0,18617

Lampiran 5 VAHU

No	KODE	VAHU		
		2015	2016	2017
1	ADES	1,31028	1,53965	1,36793
2	ARNA	2,13467	1,94668	2,2158
3	BATA	3,19956	1,7257	1,90280
4	CINT	1,75909	1,40962	1,54414
5	CPIN	3,43678	2,91703	2,89879
6	INDF	2,15549	2,40843	2,37293
7	KAEF	1,36638	1,31555	1,34256
8	KBLI	1,94778	4,1299	3,46607
9	KLBF	2,24589	2,33617	2,34822
10	LION	1,41075	1,36474	1,07414
11	MERK	1,92324	1,97811	1,8073
12	MLBI	3,17768	4,95163	6,43191
13	NIPS	1,83162	1,6079	1,49831

No	KODE	VAHU		
		2015	2016	2017
14	ROTI	1,83479	1,66214	1,28598
15	SCCO	2,96105	3,79612	3,09296
16	SMSM	2,15459	2,00143	1,92919
17	STTP	1,91732	1,78004	187.179
18	TOTO	1,81818	1,48111	1,7731
19	TSPC	1,65963	1,60132	1,48678
20	ULTJ	4,22565	5,05287	4,86386

Lampiran 6 STVA

No	KODE	STVA		
		2015	2016	2017
1	ADES	0,23681	0,3505	0,26897
2	ARNA	0,53154	0,48631	0,5487
3	BATA	0,68746	0,42053	0,47446
4	CINT	0,43152	0,29059	0,19352
5	CPIN	0,70903	0,66719	0,65503
6	INDF	0,53607	0,58479	0,57858
7	KAEF	0,26814	0,23986	0,25515
8	KBLI	0,48659	0,75786	0,71149
9	KLBF	0,55474	0,57195	0,57415
10	LION	0,29116	0,26726	0,06902
11	MERK	0,48005	0,49447	0,44669
12	MLBI	0,68531	0,79805	0,84453

No	KODE	STVA		
		2015	2016	2017
13	NIPS	0,45404	0,37807	0,33258
14	ROTI	0,45498	0,39836	0,22239
15	SCCO	0,66228	0,73657	0,67669
16	SMSM	0,53587	0,50036	0,48165
17	STTP	0,47844	0,43822	0,46575
18	TOTO	0,45	0,32483	0,43601
19	TSPC	0,39745	0,37552	0,32741
20	ULTJ	0,76335	0,80209	0,7944



Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58359836
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.076
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.815

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.567	.60445	1.922

a. Predictors: (Constant), VIAC, VACA, STVA, VAHU

b. Dependent Variable: PBV

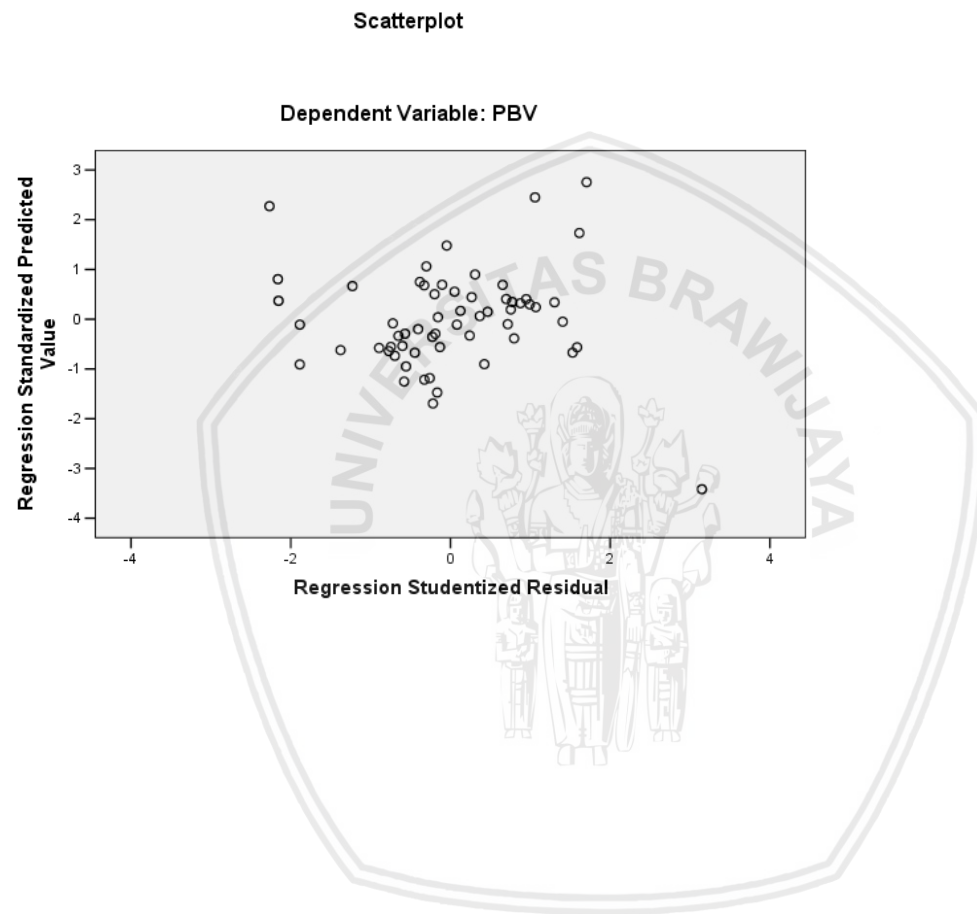
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	VAHU	.340	2.945
	STVA	.459	2.178
	VACA	.905	1.105
	VIAC	.273	3.667

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8 Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.567	.60445	1.922

a. Predictors: (Constant), VIAC, VACA, STVA, VAHU

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.640	4	7.410	20.281	.000 ^a
	Residual	20.095	55	.365		
	Total	49.734	59			

a. Predictors: (Constant), VIAC, VACA, STVA, VAHU

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.757	.579		3.033	.004
	VAHU	.689	.338	.300	2.038	.046
	STVA	.283	.271	.132	1.047	.300
	VACA	.946	.156	.546	6.064	.000
	VIAC	.156	.412	.062	.378	.707

a. Dependent Variable: PBV



DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Intan Putri Rahmawati
Tempat, Tanggal lahir : Kota Bima, 04 November 1995
Alamat : Btn Bumi Sadia Permai Blok C, Kota Bima - NTB
Agama : Islam
Email : intanputrirahmawati@gmail.com
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

2001-2007 SDN 02 Kota Bima
2007-2010 MTsN 01 Kota Bima
2010-2013 SMAN 01 Kota Bima
2013-Sampai Sekarang Universitas Brawijaya

